

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini penulis mengambil objek yang meliputi keputusan pendanaan, keputusan investasi dan nilai perusahaan. Maka dari itu subjek pada penelitian ini adalah perusahaan Sub Industri Material Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

##### **3.1.1 Sejarah Perusahaan Sub Industri Material Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Perusahaan yang peneliti ambil dalam penelitian ini berjumlah sebanyak enam perusahaan yang diantaranya yaitu: Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), Semen Indonesia Tbk (SMGR), Waskita Beton Prakarsa Tbk (WSBP) dan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Berikut merupakan sejarah singkat dan profil perusahaan sub industri material konstruksi yang dikutip dari situs:

##### **3.1.1.1 Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)**



**Gambar 3.1**

**Logo PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)**

PT Indocement Tunga Prakarsa Tbk. Telah memiliki sejarah yang sangat panjang sejak tahun 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indoensia Cement Enterprise (DICE) yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton di wilayah Citeureup, Jawa Barat. Pendirian DICE kemudian disusul dengan berdirinya perusahaan dan pabrik lainnya, yaitu PT Prakarsa Indah Indonesia Cemen Enterprise, PT Prakarsa Indah Cement Putih Enterprise, PT Prakarsa Agung Utama Indoensia Cemen Enterprise, PT Prakarsa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise dengan total kapasitas terpasang 7,7 juta ton per tahun

Pada tahun 1985, keenam pabrik tersebut bergabung menjadi PT Inti Cahaya Manunggal yang tertuang dalam Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 58, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985, dan kemudian berubah nama menjadi PT Indocement Tungal Prakarsa, berdasarkan akta nomor 81 tanggal 11 Juni 1985 yang dibuat di hadapan Benny Kristiano, S.H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985.

Pada 5 Desember 1989, Perseroan menjadi perusahaan publik setelah melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kode saham INTP.

Seiring dengan perkembangan usahanya, perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi, baik dengan membangun pabrik baru maupun mengakuisisi pabrik lain. Hingga akhir 2000, perseroan memiliki 12 pabrik yang tersebar di tiga

lokasi, yaitu Citeureup, Bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat dan Tarjun, Kota Baru Kalimantan Selatan.

Pada 2001, HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas setelah mengakuisisi 61,7% saham perseroan, melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Pada 2008, HeidelbergCement AG mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Virchow Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh HeidelbergCement Group. Pada 2009 Virchow Omnia Ltd., menjual 14,1% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikan saham Indocement oleh Perseroan menjadi 51%.

Pada Oktober 2016, perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di kompleks pabrik Citeureup. Pabrik dengan kapasitas produksi 4,4 juta ton per tahun ini merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group. Dengan beroperasinya Plant 14, kapasitas terpasang perseroan meningkat menjadi 25,5 juta ton semen/tahun.

Pada 2022, Indocement sebagai bagian dari HeidelbergCement Group meluncurkan haluan baru perseroan (Indocement New Purpose) yaitu material to build our future seiring dengan komitmen perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berlandaskan aspek keberlanjutan dan ESG.

### 3.1.1.2 Semen Baturaja Tbk (SMBR)



**Gambar 3.2**

#### **Logo PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)**

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 perusahaan berubah status dari penanaman modal (PMDN) menjadi persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya persero terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Akhir tahun 2022 menjadi *milestone* bersejarah bagi SMBR, dimana proses integrasi SMBR ke PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) berhasil diselesaikan dan telah melengkapi seluruh tahapan pembentukan holding BUMN Sub klaster semen yang ditandai dengan penandatanganan akta perjanjian pengalihan saham pada tanggal 19 Desember 2022 antara negara Republik

Indonesia dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dimana sebanyak Rp.7.499.999.999 (tujuh miliar empat ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan). Saham seri B milik negara Republik Indonesia di SMBR beralih kepemilikannya kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sehingga status saat ini SMCB berubah menjadi non-persero menjadi PT Semen Baturaja Tbk.

### **3.1.1.3 Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)**



**Gambar 3.3**

#### **Logo PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)**

Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu Holcim Indonesia Tbk dan sebelumnya Semen Cibinong Tbk (SMCB) didirikan pada 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975.

Pada tanggal 6 Agustus 1977, SMCB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SMCB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 178.750 dengan nilai nominal Rp1000.- per saham dengan penawaran Rp10.000.- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1977.

#### 3.1.1.4 Semen Indonesia Tbk (SMGR)



**Gambar 3.4**

#### **Logo PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)**

PT Semen Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai diresmikan oleh Presiden Soekarno pada tanggal 7 Agustus 1957 dengan kapasitas terpasang 250.000 ton per tahun. Pada bulan Juli 1991, saham perdana di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan kode SMGR, kapasitas terpasang 1.8 juta ton per tahun. Pada tahun 1995 PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa melakukan akuisisi dan kapasitas terpasang 8,5 juta ton per tahun. Pada tahun 1998 Cemex menjadi *strategic partner* dengan membeli 14% saham SMGR. Kapasitas terpasang pada perusahaan SMGR sebesar 10 juta per tahun. Tahun 1999 Cemex meningkatkan kepemilikan saham SMGR menjadi 26%. Tahun 2006, Blue Valley Holdings PTE Ltd. Membeli 26% saham SMGR milik Cemex kapasitas terpasang SMGR sebesar 16.8 juta per tahun. Tahun 2012 SMGR mengakuisisi PT Thang Long Cement Company (TLCC) dari Geleximco dan kapasitas terpasang TLCC sebesar 2.3 juta ton per tahun. Pada tanggal 7 Januari 2013 SMGR bertransformasi menjadi *strategic holding* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Januari 2019, SMGR mengambil alih sebesar 80,64% Holderfin B.V di PT Holcim Tbk (SMCB).

Kapasitas terpasang SMCB 15 juta ton per tahun. Pada 11 Februari 2020 PT Holcim Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Pada tanggal 19 Desember 2022, pemerintah Indonesia resmi melakukan inberg saham dengan mengalihkan kepemilikan saham di PT Semen Baturaja ke SIG. Hal ini merupakan kelanjutan program integrasi BUMN sub klaster semen melalui proses hak memesan efek terlebih dahulu (HMTD), menjadikan status PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Resmi menjadi bagian SIG

#### 3.1.1.5 Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)



Gambar 3.5

#### Logo PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)

PT Waskita Beton Precast (WSBP) terbentuk resmi sebagai entitas anak usaha PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita) pada 7 Oktober 2014. Waskita precast adalah perusahaan manufaktur beton *precast* dan *ready mix* dengan kapasitas produksi saat ini salah satu terbesar di Indonesia.

Perseroan mencantumkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 20 September 2016. Setelah IPO tahun 2016, berbagai pencapaian pun berhasil diterima oleh perusahaan diantaranya adalah meraih *Alpha 10<sup>th</sup> Annual Best Deal & Solution Award Southeast Asia 2016*, dengan penyerapan dana IPO sebesar Rp5.1 triliun.

Kemudian, Waskita Precast juga masuk dalam *INDEX Morgan Stanley Capital International* (MSC) 2017, index LQ45 pada awal tahun 2018 dan indeks

kompas 100 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 menerima CSA Award dari Asosiasi Analis Efek Indonesia & CSA Research. Lalu pada tahun 2020 juga mendapatkan *Indonesian Construction Safety Award* dan *CEO Safety Leadership Award* dari A2K4 Indonesia.

Selain itu, Waskita Precast memperoleh 3 (tiga) sertifikasi sistem manajemen terintegrasi pada tahun 2017 yaitu ISO 9001:2015 terkait *Quality Management System*, 14001:2015 mengenai *Occupational, Health and Safety Management System* sebagai standar internasional untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan pada tahun 2020 memperoleh sertifikasi sistem manajemen anti penyuapan yaitu SNI ISO 37001:2006 dari Sucofindo.

#### **3.1.1.6 Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)**



**Gambar 3.6**

#### **Logo PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)**

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (Wika Beton) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya Beton (Persero) Tbk. pada tahun 1997. Dalam tiga tahun berikutnya, perusahaan ini terus berkembang dari mendirikan pabrik baru dan inovasi seperti tiang pancang berdiameter 1 meter dan box grider. Maka Wika Beton pun dipilih menjadi perusahaan referensi dalam studi kasus *Economics Benefits of Standards* oleh *Internasional Organization for Standardization Geneva*. Tahun 2013, Wika Beton mendirikan anak perusahaannya Wika Krakatau Beton dan

berinovasi melahirkan berbagai produk beton pracetak dan lini bisnis baru, yakni Quarry.

Setahun kemudian, WIKA Beton mengambil sebuah langkah monumental yaitu melakukan pelistingan di Bursa Efek Indonesia, tepatnya pada 8 April 2014. Masih di tahun yang sama, perusahaan mengakuisisi PT Citra Lautan Teduh dan meluncurkan unit *inner boring*. Tahun 2016, WIKA Beton mendirikan anak perusahaan WIKA Pracetak Gedung dan kembali berinovasi dalam produk PC Wall yang bisa mencapai panjang 24,6 meter.

### **3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Sebuah perusahaan yang baik, harus memiliki visi dan misi perusahaan agar perusahaan tersebut dapat mengukur kinerjanya secara maksimal serta mencapai tujuan yang ingin perusahaan capai.

#### **3.1.2.1 Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)**

##### **Visi**

Semen: Produsen semen terkemuka dan pilihan utama konsumen di Indonesia.

Beton Siap-pakai: Pemain RMC terkemuka di Jawa dan memiliki jaringan di Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan dan Sumatera

Agregat dan M-Sand: Pemain agregat ternama di Jabodetabek dengan jaringan hingga ke Jawa Tengah dan Sulawesi

Mortar: Pemain mortar yang terdepan di Jawa

### **Misi**

1. Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan bermutu tinggi yang mengutamakan solusi untuk pelanggan dengan mengedepankan aspek lingkungan dan tata kelola (ESG).

#### **3.1.2.2 Semen Baturaja Tbk (SMBR)**

##### **Visi**

Menjadi *Green Cement Based Building Material Company* terdepan di Indonesia.

##### **Misi**

1. Kami adalah penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional
2. Kami menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan
3. Kami menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima
4. Kami berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik.

#### **3.1.2.3 Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)**

##### **Visi**

Menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional.

##### **Misi**

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis

2. Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas
3. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
4. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan
5. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

#### **3.1.2.4 Semen Indonesia Tbk (SMGR)**

##### **Visi**

Menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional.

##### **Misi**

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis
2. Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas
3. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
4. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan
5. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

#### **3.1.2.5 Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)**

##### **Visi**

Menjadi partner terpercaya dalam industri beton terintegrasi, konstruksi dan moduler di Indonesia

### **Misi**

1. Menjadi *one stop solution* di industri beton terintegrasi, konstruksi dan modular serta peralatan pendukung sesuai kebutuhan pelanggan.
2. Membangun tata kelola yang baik dengan menerapkan etika dan kebutuhan terhadap seluruh peraturan yang berlaku dalam setiap proses bisnis perusahaan.
3. Menciptakan *heathy profit, growth* dan *business sustainability* yang dilakukan bersama-sama dengan mitra kerja.
4. Menjalankan sistem manajemen terintegrasi, teknologi tepat guna untuk menumbuhkan inovasi, efektifitas, dan efisiensi serta unggul dalam kualitas, keselamatan, keamanan, kesehatan dan lingkungan menuju industri hijau.

#### **3.1.2.6 Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)**

##### **Visi**

Menjadi perusahaan terkemuka dalam bidang *engineering production, installation* (EPI) industri beton di Asia Tenggara

##### **Misi**

1. Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan pelanggan.
2. Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan.

3. Menjalankan sistem manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan.
4. Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan.
5. Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

#### 1) INTP (Indocement Tunggal rakarsa Tbk)

| Nama                       | Jabatan                                    |
|----------------------------|--------------------------------------------|
| Kevin Gerard Gluskie       | Komisaris Utama                            |
| Tedy Djuhar                | Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen |
| Simon Subrata              | Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen |
| Juan Fransisco Defalque    | Komisaris                                  |
| René Samir Aldach          | Komisaris                                  |
| Ir. F.X. Sutijastoto, M.A. | Komisaris                                  |
| Franciscus Welirang        | Komisaris Independen                       |
|                            |                                            |
| Christian Kartawijaya      | Direktur Utama                             |
| Benny Setiawan Santoso     | Wakil Direktur Utama                       |
| Hasan Imer                 | Direktur                                   |
| Troy Dartojo Soputro       | Direktur                                   |
| David Jonathan Clarke      | Direktur                                   |
| Oey Marcos                 | Direktur                                   |
| Holger Mørch               | Direktur                                   |

**Gambar 3.7**

#### **Struktur Organisasi Indocement Tunggal rakarsa Tbk**

(Sumber: *britama.com*)

## 2) SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk)

| Nama                | Jabatan                                        |
|---------------------|------------------------------------------------|
| Alex Iskandar Munaf | Komisaris Utama Merangkap Komisaris Independen |
| Hadi Daryanto       | Komisaris                                      |
| Inosentius Samsul   | Komisaris                                      |
| Chowadja Sanova     | Komisaris Independen                           |
|                     |                                                |
| Suherman Yahya      | Direktur Utama                                 |
| Muhammad Syafitri   | Direktur                                       |
| Rahmat Hidayat      | Direktur                                       |

**Gambar 3.8**

**Struktur Organisasi Semen Baturaja (Persero) Tbk**  
*(Sumber: britama.com)*

## 3) SMCB (Solusi Bangun Indonesia Tbk)

| Nama                  | Jabatan                                   |
|-----------------------|-------------------------------------------|
| Prijo Sambodo         | Presiden Komisaris / Komisaris Independen |
| Herudi Kandau Nugroho | Komisaris                                 |
| Yoshifumi Taura       | Komisaris                                 |
|                       |                                           |
| Lilik Ungul Raharjo   | Presiden Direktur                         |
| Ony Suprihartono      | Direktur                                  |
| Soni Asrul Sani       | Direktur                                  |
| Yasuhide Abe          | Direktur                                  |

**Gambar 3.9**

**Struktur Organisasi Solusi Bangun Indonesia Tbk**  
*(Sumber: britama.com)*

#### 4) SMGR (Semen Indonesia Tbk)

| Nama                     | Jabatan                              |
|--------------------------|--------------------------------------|
| Budi Waseso              | Komisaris Utama/Komisaris Independen |
| Lydia Silvanna Djaman    | Komisaris                            |
| Yustinus Prastowo        | Komisaris                            |
| Sony Subrata             | Komisaris                            |
| Ratna Irsana             | Komisaris Independen                 |
| Nasaruddin Umar          | Komisaris Independen                 |
| Saor Siagian             | Komisaris Independen                 |
| Donny Aarsal             | Direktur Utama                       |
| Andriano Hosny Panangian | Direktur                             |
| Yosviandri               | Direktur                             |
| Subhan                   | Direktur                             |
| Reni Wulandari           | Direktur                             |
| Agung Wiharto            | Direktur                             |

**Gambar 3.10**

**Struktur Organisasi Semen Indonesia Tbk**  
(Sumber: *britama.com*)

#### 5) WSBP (Waskita Beton Precast Tbk)

| Nama                  | Jabatan              |
|-----------------------|----------------------|
| Agus Budiman Manalu   | Komisaris Utama      |
| Poerwanto             | Komisaris            |
| Asep Arofah Permana   | Komisaris            |
| Fathur Rokhman        | Komisaris Independen |
| Abianti Riana         | Komisaris Independen |
| FX Poerbayu Ratsunu   | Direktur Utama       |
| Asep Mudzakir         | Direktur             |
| Sugiharto             | Direktur             |
| Asep Kurnia           | Direktur             |
| Bambang Dwi Wijayanto | Direktur             |

**Gambar 3.11**

**Struktur Organisasi Waskita Beton Precast Tbk**  
(Sumber: *britama.com*)

### 6) WTON (Wijaya Karya Beton Tbk)

| Nama                  | Jabatan              |
|-----------------------|----------------------|
| Hermawan Dhewayanto   | Komisaris Utama      |
| R. Permadi Mulajaya   | Komisaris            |
| Miftachul Munir       | Komisaris            |
| Priyo Suprobo         | Komisaris Independen |
| Nita Prihutaminigrum  | Komisaris Independen |
| Kuntjara              | Direktur Utama       |
| Ahmad Fadli Kartajaya | Direktur             |
| Rija Judaswara        | Direktur             |
| Verly Widiantoro      | Direktur             |
| Taufik Dwi Wibowo     | Direktur             |

**Gambar 3.12**

**Struktur Organisasi Wijaya Karya Beton Tbk**  
(Sumber: *britama.com*)

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) bahwa pada variabel penelitian yang pada dasarnya adalah segala sesuatu atau aspek yang berbentuk apa saja yang ditetapkan dan dapat dipelajari serta dipahami sehingga akan diperoleh terkait informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Sub Industri Material Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”. Dengan demikian terdapat 3 variabel dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen, yang akan didefinisikan sebagai berikut:

#### 1) Variabel Dependen

Variabel ini seringkali dikenal sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikenal sebagai dengan nama variabel terikat. Pada variabel terikat ini merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi penyebab karena adanya variabel bebas Sugiyono (2015:38). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan pengukuran melalui *Price Book Value* (PBV).

#### 2) Variabel Independen

Variabel ini seringkali dinamakan sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikenal dengan nama variabel bebas. Pada variabel bebas ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau munculnya masalah pada variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:  $(X_1)$  = Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai variabel independen. Pada keputusan pendanaan ini diproksikan dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER).

(X<sub>2</sub>) = Keputusan investasi didefinisikan sebagai variabel dependen. Pada keputusan investasi ini diproksikan dengan menggunakan pengukuran TAG (*Total Asset Growth*),

Untuk lebih jelasnya, dapat kita lihat dalam tabel operasionalisasi berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| No | Variabel                        | Definisi Variabel                                                                                                                                                              | Indikator                                                                                                                  | Satuan | Skala |
|----|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|
| 1. | <b>Keputusan Pendanaan (X1)</b> | Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan yaitu hutang dan ekuitas                                                    | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i><br><br>$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$                                      | Kali   | Rasio |
| 2. | <b>Keputusan Investasi (X2)</b> | Keputusan investasi adalah keputusan mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi pada berbagai macam alternatif aset                                                  | <i>Total Asset Growth (TAG)</i><br><br>$\frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$ | %      | Rasio |
| 3. | <b>Nilai Perusahaan (Y)</b>     | Nilai perusahaan adalah sebuah persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. | <i>Price Book Value (PBV)</i><br><br>$\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Pe Lembar Saham}}$                  | Kali   | Rasio |

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah dengan memakai metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis sehubungan dengan masalah yang diteliti. Data dalam penelitian ini bersumber dari situs <https://www.idnfinancials.com/> dan situs masing-masing perusahaan untuk memperoleh data perusahaan sub industri material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan periode 2018-2022 melalui *annual report* diperoleh dari *website* tiap perusahaan.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif tersebut digunakan untuk memperoleh data perusahaan sub industri material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data laporan keuangan perusahaan sub industri material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:80) menyatakan bahwa populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi atau umum yang terdiri atas beberapa objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian akan ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari agar nantinya dapat menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan material

konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dan terdapat 10 perusahaan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Populasi Perusahaan Sub Industri Material Konstruksi**

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan (Emiten)        |
|----|------------|---------------------------------|
| 1. | AYLS       | Agro Yasa Lestari Tbk           |
| 2. | BEBS       | Berkah Beton Sadaya Tbk         |
| 3. | CMNT       | Cemindo Gemilang Tbk            |
| 4. | INTP       | Indocement Tunggak Prakarsa Tbk |
| 5. | JKSW       | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk   |
| 6. | SMBR       | Semen Baturaja (Persero) Tbk    |
| 7. | SMCB       | Solusi Bangun Indonesia Tbk     |
| 8. | SMGR       | Semen Indonesia (Persero) Tbk   |
| 9. | WSBP       | Waskita Beton Precast Tbk       |
| 10 | WTON       | Wijaya KaryaBeton Tbk           |

(Sumber: <https://www.idnfinancials.com/>)

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Sampel juga bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019:85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau melakukan pengambilan beberapa sampel berdasarkan atas kriteria yang telah ditentukan. Sebelum melakukan penentuan sampel, peneliti akan membuat beberapa kriteria yang akan diterapkan pada penelitian ini yang nantinya akan terbentuk suatu sampel yang pasti, berikut adalah kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti:

**Tabel 3.3****Teknik *Purposive Sampling***

| <b>No</b>                | <b>Kriteria Sampel</b>                                                                                                  | <b>Jumlah Perusahaan</b> |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1                        | Perusahaan Sub Material Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018.                             | 10                       |
| 2.                       | Dikurangkan: perusahaan yang tidak melaporkan data keuangannya secara lengkap selama periode penelitian tahun 2018-2022 | 4                        |
| Jumlah Sampel Perusahaan |                                                                                                                         | 6                        |
| Jumlah Sampel Penelitian |                                                                                                                         | 30                       |
| (Data diolah peneliti)   |                                                                                                                         |                          |

Berdasarkan kriteria sampel mengenai data yang diketahui oleh peneliti dengan jumlah perusahaan sub industri material konstruksi yang listing terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 berjumlah 10 perusahaan, kemudian dieliminasi karena perusahaan tidak melaporkan data keuangannya secara lengkap pada periode 2018-2022. Hasil dari eliminasi tersebut maka terdapat 6 perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.4****Sampel Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Kode Saham</b> | <b>Nama Perusahaan (Emiten)</b> |
|-----------|-------------------|---------------------------------|
| 1.        | INTP              | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk |
| 2.        | SMBR              | Semen Baturaja (Persero) Tbk    |
| 3.        | SMCB              | Solusi Bangun Indonesia Tbk     |
| 4.        | SMGR              | Semen Indonesia (Persero) Tbk   |
| 5.        | WSBP              | Waskita Beton Precast Tbk       |
| 6         | WTON              | Wijaya KaryaBeton Tbk           |

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/> (Data diolah peneliti)

#### **3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

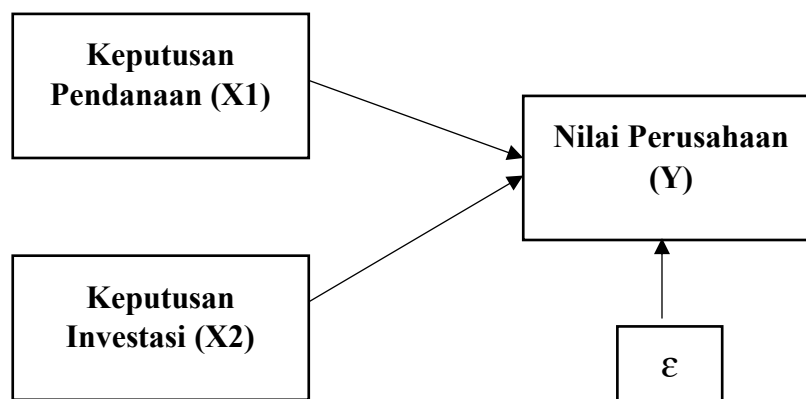
Adapun prosedur dalam pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan *Desk Study* yaitu dengan cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan analisis data serta informasi yang menggunakan data sekunder, baik berupa dokumen-dokumen internal atau eksternal perusahaan, laporan, dan data statistic tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan nilai perusahaan.

#### **3.2.4 Model Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:42) menyatakan bahwa model penelitian merupakan sebuah pola pikir yang nantinya akan menunjukkan hasil hubungan antara variabel penelitian sekaligus dapat mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang dilakukan, adapun teori yang akan dipakai dalam merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik statistik yang digunakan.

Pada masalah pada penelitian yang dilakukan ini dilakukan dengan menggunakan 2 variabel. Pertama variabel independen atau biasa disebut variabel tbebas yaitu keputusan pendanaan sebagai (X1) dan keputusan investasi sebagai (X2) dan satu variabel dependen atau seringkali disebut sebagai variabel terikat yaitu nilai perusahaan sebagai (Y).

Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 3.13

**Model Penelitian**

Keterangan:

X1 : Keputusan Pendanaan

X2 : Keputusan Investasi

Y : Nilai Perusaha

$\epsilon$  : Epsilon

**3.2.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan bagian teknik secara ilmiah guna mendapatkan yang relevan dan valid yang nantinya memiliki tujuan untuk dilakukan penelitian agar dapat ditemukan, dibuktikan dan kemudian dikembangkan kembali suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam memahami, memecahkan dan mengantisipasi berbagai masalah dalam bisnis. Pada pengujian ini hal yang dilakukan ialah uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Software Eviews*.

### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada analisis ini, penyajian data dilakukan menggunakan tabel, grafik, histogram, dan lain sebagainya.

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pada model regresi yang baik nantinya akan memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada tiap-tiap variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk dapat mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak, salah satu pengujiannya dengan *software E-Views* menggunakan metode Jarque Bera Statistic (J-B). Pengambilan keputusan Jarque Bera Statistic (J-B) dilakukan ketika:

- Nilai Chi-Square hitung < Chi Square tabel atau probabilitas jarque-bera berada di taraf signifikansi. Maka residual memiliki distribusi normal.

- Nilai Chi-Square hitung  $>$  Chi Square tabel atau probabilitas jarque-bera berada  $<$  taraf signifikansi. Maka residual tidak memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat sebuah korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance dan *varian inflation factor* (VIF). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolineritas dalam sebuah regresi, dapat dilihat dari matriks korelasi:

- Jika nilai dalam matriks korelasi  $< 0,80$  pada setiap variabel, maka tidak terjadi multikolineritas.
- Jika nilai dalam matriks korelasi  $> 0,80$  pada setiap variabel, maka ada kemungkinan terjadi multikolineritas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual mulai satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dipergunakan Uji White, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas Chi Squares yang merupakan nilai probabilitas uji

White. Jika probabilitas Chi Squares  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas, Chi Squares  $> 0,05$  berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey. Jika nilai probabilitas Chi-Square  $> 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi.

#### 5. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui sifat linear data antara variabel  $X$  dan  $Y$ . Sifat linear pada hubungan  $X$  dan  $Y$  mempengaruhi Tingkat valid atau tidaknya model regresi. Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, kubik. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independent. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *Test of Linearity* (Ghozali, 2018:149).

#### 3.2.6 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan data panel sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Menurut Jaka Sriyana (2014:77) data panel adalah penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data panel biasa disebut pula longitudinal atau data runtut waktu silang (*cross-sectional time series*), dimana banyak objek penelitiannya.

Panel data memiliki beberapa kelebihan dibanding data *time series* dan data *cross-section*. Menurut Jaka Sriyana (2014:12) kelebihan data panel adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antar subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia.
2. Ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis. Sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara *cross section* maupun *time series*. Oleh karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis data panel sebagai pengolahan data. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi dari *time series* dan *cross section*. Regresi ini dikembangkan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi pada saat melakukan regresi dengan data *time series* maupun *cross section* secara terpisah. Untuk memulai melakukan analisis regresi data panel perlu memahami terlebih dahulu bentuk-bentuk model regresi. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}; t = 1, 2, \dots, T; i = 1, 2, \dots, n$$

(Jaka Sriyana, 2014:81)

Keterangan:

|                    |                                                       |
|--------------------|-------------------------------------------------------|
| $Y_{it}$           | = Variabel dependen                                   |
| $\beta_0$          | = Konstanta dalam regresi                             |
| $\beta_1$          | = Koefisien regresi                                   |
| $X_{it}$           | = Variabel independent                                |
| $\varepsilon_{it}$ | = <i>Error term</i> unit observasi $i$ pada waktu $t$ |
| $1, 2, \dots, t$   | = Indeks waktu                                        |
| $1, 2, \dots, n$   | = Unit data yang diobservasi                          |

### 3.2.7 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam Jaka Sriyana (2014:81) menyatakan bahwa terdapat tiga model pendekatan yang biasa digunakan pada regresi data panel yaitu model pooled (*common effect*), model efek tetap (*fixed effect*), dan model efek acak (*random effect*).

#### 3.2.7.1 Model Pooled (*Common Effect*)

Model *Common Effect* merupakan regresi yang paling mudah untuk dilakukan. Hal itu dikarenakan karakteristik model *common effects* yang relatif sama baik dari cara regresinya maupun hasil *output* yang dihasilkan jika dibandingkan dengan regresi data cross section atau time series. Sistematis model *common effect* adalah menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* ke dalam data panel (pool data). Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS. Dengan melakukan regresi semacam ini maka hasilnya tidak dapat diketahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang

mungkin saja memiliki pengaruh. Persamaan matematis untuk model *common effects* akan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{it} + \varepsilon_{it}$$

(Jaka Sriyanan, 2014:108)

Keterangan:

$\varepsilon$  : Residual

$i$  : Banyaknya observasi (1,2,...,n)

$t$  : Banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n$  : Banyaknya data panel

### 3.2.7.2 Model Efek Tetatp (*Fixed Effect*)

Ada 2 asumsi yang ada dalam model regresi *fixed effect* sesuai dengan sumber referensi yang digunakan, yaitu:

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit. Untuk sulitnya mencapai asumsi bahwa intersep konstan yang dilakukan dalam data panel adalah dengan memasukan variabel boneka (*dummy variable*) untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda dalam lintas unit (*cross section*). Metode estimasi dapat dilakukan dengan menggunakan variabel semu (*dummy variable*) untuk menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu ini merupakan model *fixed effect* yang paling banyak digunakan. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya digunakan variabel dummy. Model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu atau unit dan antar periode waktu. Perbedaan asumsi ini dengan asumsi yang pertama terletak pada perubahan intersep sebagai akibat dari perubahan periode waktu data. Dari aspek estimasi, asumsi ini juga dapat dikatakan pada kategori pendekatan *fixed effect*. Untuk melakukan estimasi juga dapat dilakukan dengan menambahkan variabel dummy sesuai dengan definisi dan kriteria masing-masing asumsi tentang perbedaan individu dan perbedaan periode waktu pada intersep. Oleh karena itu untuk menyusun regresinya, secara mudah kita dapat menambahkan variabel *dummy* yang menggambarkan perbedaan intersep berdasarkan perbedaan waktu.

Model regresi data panel dengan *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_3 D_i + \epsilon_{it}$$

(Jaka Sriyana, 2014:121)

Keterangan:

$Y_{it}$  : Variabel dependen di waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$

$\beta_1$  : Intersep

$B_0$  : Slope

$X_{it}$  : Variabel independen di waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$

$\epsilon$  : Error

$D_i$  : *Dummy Variable*

### 3.2.7.3 Model Efek Acak (*Random Effect*)

*Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 i + \sum_{m=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

(Jaka Sriyana, 2014:155)

Keterangan:

m : Banyaknya observasi (1,2,.....,m)

n : Jumlah variabel bebas

t : Banyaknya waktu (1,2,.....,t)

n x t : Banyaknya data panel

$\varepsilon$  : Error

### 3.2.8 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Jaka Sriyana (2014:179) secara teoritik menurut beberapa ahli ekonometrik dikatakan bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan

menggunakan metode *fixed effect*. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan Metode *Random Effect* (MRE). Namun dasar pertimbangan ini tidak sepenuhnya tepat, karena masih ada unsur keraguan didalamnya, dimana langkah yang paling baik adalah dengan melakukan pengujian.

Menurut Jaka Sriyana (2014:180), terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Yang pertama, uji statistik F atau dikenal juga Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect* atau uji hausman yang digunakan untuk memilih antara *metode fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*.

### 3.2.8.1 Uji Chow

Uji Chow seringkali dikenal dengan uji statistik F. Uji Chow terkadang digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 12*. Dalam melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan metode *common effect* dan *metode fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut: -

- $H_0$  : Model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan *model fixed effect*.
- $H_a$  : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan *model common effect* dan dilanjutkan uji hausman.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai profitability  $F > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima; maka model *common effect*.
- Jika nilai profitability  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak; maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji hausman untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*

### 3.2.8.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *EViews 12*. Untuk menguji hasuman test juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan model *random effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  : Model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*
- $H_a$  : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai profitability Chi-square  $> 0,05$  artinya  $H_0$  diterima; maka model *random effect*.
- Jika nilai profitability Chi-square  $< 0,05$  artinya  $H_a$  diterima; maka model *fixed effect*.

### 3.2.8.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat digunakan. Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi statistik Chi-square dimana derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : Model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*
- $H_a$  : Model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-square dengan *degree of freedom* sebesar sejumlah variabel independen.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM adalah sebagai berikut:

- Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statisitik chi-square, maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *random effect*.
- Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statisitik chi-square, maka  $H_a$  diterima, yang artinya model *common effect*.

### 3.2.9 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) dinyatakan dalam persentase, nilai *Adjusted R Squared* ini berkisar antara  $0 \leq \text{Adjusted R Squared} \leq 1$ . Nilainya digunakan untuk mengukur proporsi (bagian)

total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung.

Keputusan Adjusted R Squared adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Adjusted R Squared mendekati nol, maka antara variabel independent dan variabel dependent yaitu tidak ada keterkaitan;
- Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati satu, berarti antara variabel independent dengan variabel dependent ada keterkaitan

Kaidah penafsiran nilai *Adjusted R Squared* adalah apabila *Adjusted R Squared* semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel independent semakin besar dalam menjelaskan variabel *dependent*, dimana sisa dari nilai *Adjusted R Squared* menunjukkan total variasi dari variabel independent yang tidak dimasukkan kedalam model.

### 3.2.10 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016: 95) Pelaksanaan uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### - Secara Parsial

$H_0: \beta_{yx1} = 0$ : Keputusan Pendanaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_a: \beta_{yx1} > 0$ : Keputusan Pendanaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Ho2:  $\beta_{yx2} = 0$ : Keputusan Investasi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Ha2:  $\beta_{yx2} > 0$ : Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

- **Secara Simultan**

Ho3:  $\beta_{yx1} = \beta_{yx2} = 0$ : Keputusan Pendanaan dan keputusan Investasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha3:  $\beta_{yx1} = \beta_{yx2} \neq 0$ : Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## **2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident level*)**

Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ , sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan 95% dengan standar error atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%

### **3.2.10.1 Uji Kesuaian Model (Uji F)**

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $F < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $F > (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.2.10.2 Uji Parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $t < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $t > (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### **3.2.10.3 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.